

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut WHO (2017), diabetes mellitus adalah penyakit kronis yang terjadi baik saat pankreas tidak menghasilkan cukup insulin atau bila tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya.

Salah satu komplikasi diabetes mellitus yang berisiko menimbulkan gangguan psikologis adalah terjadinya ulkus diabetikum, ulkus diabetikum dapat menimbulkan terjadinya perubahan bentuk tubuh, sampai terjadinya amputasi, perubahan bentuk tubuh yang dialami, ketidakpuasan terhadap perubahan struktur, bentuk dan fungsi tubuh sesuai dengan yang diinginkan menggambarkan terjadinya gangguan citra tubuh.

World Health Organization (WHO) menyatakan, Prevalensi diabetes meningkat lebih cepat di negara-negara berpenghasilan menengah dan rendah. Pada tahun 2015, diperkirakan 1,6 juta kematian secara langsung disebabkan oleh diabetes. 2,2 juta kematian lainnya disebabkan oleh glukosa darah tinggi pada tahun 2012. Hampir setengah dari semua kematian akibat glukosa darah tinggi terjadi sebelum usia 70 tahun. WHO memproyeksikan diabetes akan menjadi penyebab kematian ketujuh di tahun 2030 (WHO, 2017). Dari angka kematian akibat DM di dunia 70% terjadi di negara-negara berkembang termasuk di negara Indonesia. Pada tahun 2014, penderita DM sebesar 422 miliar di dunia (WHO, 2014). Di Indonesia juga penderita penyakit diabetes mellitus sangat tinggi. Menurut

data Riskesdas (2013), menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prevalensi DM di Indonesia dari 5,7 % pada tahun 2007 menjadi 6,9 % atau sekitar 9,1 juta pada tahun 2013 (Kemenkes, 2013). Demikian juga untuk Diabetes mellitus yang berdasarkan tahun 2013 (2,0%) pada tahun 2018 meningkat menjadi (2,7%) (Riskesdas Provinsi Jawa Timur 2018). Hasil RiskesDas menunjukkan prevalensi pada penduduk usia ≥ 15 tahun mengalami peningkatan dari tahun 2007 sampai tahun 2013. Prevalensi Stroke meningkat dari 0,87 % menjadi 1,21 %, Diabetes Mellitus meningkat dari 1,1% menjadi 2,1%, Asma meningkat dari 4% menjadi 4,5% (Profil Kesehatan Kabupaten Ponorogo Tahun 2016). Prevalensi pasien Diabetes Mellitus di RSUD Dr.Harjono Ponorogo pada bulan Januari 2017 ada 1.027 dan sampai Oktober 2018 pasien Diabetes Mellitus menurun menjadi 896.

Efek umum diabetes yang tidak terkontrol dan seiring berjalannya waktu menyebabkan kerusakan serius pada banyak sistem tubuh, terutama saraf dan pembuluh darah merupakan Hiperglikemia atau peningkatan kadar gula darah (WHO, 2017). Diabetes mellitus sangat rentan terhadap gangguan fungsi yang bisa menyebabkan kegagalan pada organ mata, ginjal, saraf, jantung dan pembuluh darah. Gangguan fungsi yang terjadi karena adanya gangguan sekresi insulin dan gangguan kerja insulin maupun keduanya. Menurut *International Diabetes Federation (IDF)* tahun 2015, dalam metabolisme tubuh hormon insulin bertanggung jawab dalam mengatur kadar glukosa darah dan hormon ini diproduksi dalam pankreas kemudian dikeluarkan untuk digunakan sebagai sumber energi.

Apabila di dalam tubuh kelebihan hormon insulin maka dapat menyebabkan hiperglikemi (IDF, 2015 dalam Lathifah N.L, 2017).

Faktor penyebab penyakit diabetes melitus yaitu pola makan, obesitas (kegemukan), faktor genetik, bahan-bahan kimia dan obat-obatan, penyakit pada pankreas, pola hidup, dll. Pola makan, makan secara berlebihan dan melebihi jumlah kadar kalori yang dibutuhkan tubuh dapat memicu timbulnya diabetes mellitus, konsumsi makan yang berlebihan dan tidak dalam jumlah yang memadai dapat menyebabkan kadar gula dalam darah meningkat. Gejala klinis dari penderita diabetes melitus adalah gejala yang pertama yaitu: banyak minum, banyak kencing, dan penurunan berat badan. Gejala yang kedua yaitu kadar glukosa darah pada waktu puasa lebih dari 120 mg/dL. Gejala yang ketiga yaitu kadar glukosa darah dua jam sesudah makan lebih dari 200 mg/dL. Keluhan yang sering terjadi pada penderita diabetes melitus adalah poliuria, polidipsia, polifagia, berat badan menurun, lemah, kesemutan, gatal, visus menurun, bisul/ luka, keputihan (Rendy & Margareth, 2012).

Klien dengan Diabetes Melitus akan mengalami kondisi dimana penyakit tersebut tidak bisa disembuhkan, adanya luka diabetes atau ulkus diabetikum mereka merasa malu akibat aroma luka yang khas, bentuk kaki yang berubah, luka yang susah sembuh dan merasa takut jika luka semakin parah dan harus diamputasi sehingga menyusahkan anggota keluarga yang harus mengantar dan membayar biaya perawatan luka. Pasien Ulkus Diabetikum mengalami gangguan citra tubuh, mereka merasa dirinya sebagai beban bagi keluarga karena banyak biaya yang dikeluarkan untuk

pengobatan dan perawatan. Pasien cenderung menghindari interaksi sosial karena bau yang tidak sedap pada lukanya, pasien tampak berekspresi sedih, cemas dan tidak berdaya dengan kondisi penyakit yang dideritanya.

Penyempitan pembuluh darah pada tungkai dan kaki (*Peripheral Artery Disease*) membuat luka yang dialami sukar sembuh, dan berwarna merah kehitaman dan berbau busuk, yang akhirnya harus dilakukan amputasi (Marewa, 2015). Masalah kesehatan yang berdampak pada pasien yang mengalami ulkus diabetikum sehingga diamputasi adalah gangguan konsep diri yaitu gangguan citra tubuh. Ulkus Diabetikum inilah mengakibatkan terjadinya gangguan pada konsep diri individu khususnya pada citra tubuh individu tersebut sehingga dapat menimbulkan perasaan bersalah atau menyalahkan, perilaku menyendiri, atau menghindari interaksi sosial yang akan berdampak pada proses penyembuhan bahkan memperparah prognosis.

Dukungan sosial, efektifitas strategi koping dan sumber daya pendukung lainnya sangat membantu individu dalam berespon terhadap kenyataan atau situasi yang penuh tantangan baik dalam mempertahankan maupun meningkatkan harga diri (Potter & Perry, 2010). Dalam mengatasi masalah tersebut, perawat diharapkan dapat memberikan pendidikan kesehatan yang terstruktur, memfasilitasi pemberian dukungan sosial kepada pasien, serta memberikan intervensi yang dapat mencegah koping individu yang tidak efektif (Hidayat, 2013). Untuk mengatasi masalah psikososial yang muncul akibat diabetes mellitus seperti gangguan citra

tubuh, Peran perawat untuk gangguan citra tubuh pada pasien diabetes mellitus adalah dengan melakukan asuhan keperawatan yaitu melakukan pengkajian keperawatan, merumuskan diagnosa keperawatan, membuat perencanaan keperawatan, melakukan implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan(Potter & Perry, 2012).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis melakukan studi kasus yang berjudul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dewasa Diabetes Mellitus Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Citra Tubuh di Ruang Mawar RSUD Dr.Harjo Ponorogo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dewasa Diabetes Mellitus Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Citra Tubuh di Ruang Mawar RSUD Dr. Harjono Ponorogo? “

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk melakukan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dewasa Diabetes Mellitus Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Citra Tubuh di Ruang Mawar RSUD Dr. Harjono Ponorogo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien dewasa Diabetes Mellitus dengan Gangguan Citra Tubuh.
2. Menganalisis dan mensintesis masalah keperawatan pada pasien dewasa Diabetes Mellitus, terutama pada Gangguan Citra Tubuh.

3. Merencanakan tindakan keperawatan pada pasien dewasa Diabetes Mellitus, terutama pada Gangguan Citra Tubuh.
4. Melakukan tindakan keperawatan pada pasien dewasa terutama pada Diabetes Mellitus, Gangguan Citra Tubuh.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien dewasa Diabetes Mellitus, terutama pada Gangguan Citra Tubuh.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam pengembangan bahan pembelajaran khususnya dalam upaya mengatasi masalah dari Gangguan Citra Tubuh tadi pada pasien dewasa Diabetes Mellitus.

2. Bagi Peneliti

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam mengaplikasikan hasil riset keperawatan, khususnya Karya Tulis Ilmiah tentang pelaksanaan Gangguan Citra Tubuh pada pasien dewasa Diabetes Mellitus.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Institusi Rumah Sakit

Karya Tulis Ilmiah ini nanti dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk pembuatan protap bagi tenaga kesehatan dalam

memberikan asuhan keperawatan, sehingga upaya dalam mengatasi Gangguan Citra Tubuh pada pasien dewasa Diabetes Mellitus.

2. Institusi Pendidikan

Studi kasus ini nanti diharapkan dapat melengkapi, menambah, bahan pengajaran dan penelitian untuk upaya mengatasi masalah Gangguan Citra Tubuh pada pasien dewasa Diabetes Mellitus.

3. Profesi Keperawatan

Karya Tulis Ilmiah ini nanti dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dan alternatif tindakan keperawatan bagi tenaga perawat untuk upaya mengatasi masalah Gangguan Citra Tubuh pada pasien dewasa Diabetes Mellitus.





